

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA 8-10

(Relationship Of Motivation With Habits In Dental Waste In 8-10 Years Of Children)

Yenny Okvitasari

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas muhammadiyah banjarmasin
email: okvitasari.yenny@gmail.com

ABSTRAK

Menggosok gigi merupakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang paling umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia, setiap orang mempunyai kebiasaan tertentu dalam melakukan penggosokan gigi sebelum tidur berperan penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Mengetahui hubungan motivasi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin. Penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross Sectional*. Populasi penelitian 30 sampel dari seluruh anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin. penelitian menunjukkan responden didapatkan bahwa dari 30 responden, didapatkan sebanyak 6 orang (67%) yang motivasinya kurang baik, hasil analisa di dapatkan $p = 0,001$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga motivasi berhubungan dengan kebiasaan anak menggosok gigi. Dari hasil tersebut maka Ho dinyatakan di tolak yang artinya ada hubungan motivasi dengan kebiasaan menggosok gigi pada anak.

Kata Kunci : Motivasi, Kebiasaan menggosok gigi

ABSTARCT

Teeth brushing is the most common maintenance of dental and oral hygiene by the people of Indonesia, every person has a certain habit of brushing teeth before going to bed plays an important role in preventing the development of bacteria that can cause tooth decay. to find out the relationship between motivation and the habit of brushing teeth in children aged 8-10 years in MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin. The study used descriptive analytical with cross sectional approach. The study population was 30 samples from all children aged 8-10 years in the AL-ASHRIYAH MIS Banjarmasin. the study showed respondents found that of 30 respondents, it was obtained as many as 6 people (67%) whose motivation was not good, the results of the analysis got $p = 0.001$ which means $p < 0.05$ so motivation was related to the habit of children brushing their teeth. Ho is declared rejected, which means there is a relationship between motivation and the habit of brushing teeth in children.

Keywords: Motivation, habit of brushing teeth

PENDAHULUAN

Memelihara kesehatan gigi sangatlah penting untuk memperoleh kesehatan tubuh. Dan penerapan menggosok gigi pada saat pagi hari setelah makan dan malam sebelum tidur sangat baik dilakukan pada masa anak-anak agar membentuk suatu pola dipikiran bawah sadar.

Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak berusia dalam rentang 6 sampai 12 tahun. Masalah ini erat

kaitannya dengan pola makan anak-anak yang tidak sehat dan sekolah menjadi tempat yang menguntungkan untuk menjual makan-makanan yang manis. Anak-anak memiliki kebiasaan pola makan yang tidak terkontrol dan sering sekali makanan yang disukai adalah makanan yang berupa *kariogenik*.

Pada anak usia sekolah, adalah masa dimana anak suka jajan makanan sembarangan sesuai dengan yang disukainya seperti makanan yang manis-manis namun motivasi yang dimiliki anak

untuk melakukan perawatan gigi masih kurang. Apabila anak terlalu banyak makan-makanan yang manis dan jarang melakukan perawatan pada gigi maka akan timbul masalah pada giginya. Apabila sejak awal dibiasakan menggosok gigi secara teratur, maka akan mudah mempertahankan kebiasaan tersebut hingga usia dewasa.

Menurut data survey World Health Organization tercatat bahwa diseluruh dunia 60-90% anak mengalami *karies* gigi. Prevalensi *karies* gigi tertinggi pada anak-anak ada di kawasan Amerika dan Eropa, agak rendah di Mediterrania Timur dan Barat Pasifik, sementara prevalensi terendah adalah asia tenggara dan Afrika.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 tentang penyakit gigi dan mulut menunjukkan sebagian besar penduduk Indonesia menggosok gigi pada saat mandi pagi dan mandi sore yaitu (76,6%), sedangkan menggosok gigi dengan benar yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam ditemukan hanya (2,3%). Prevalensi menggosok gigi malam sebelum tidur pada anak-anak di Indonesia sebesar (22,4%) dan di Kalimantan Selatan sebesar (43,0%) dan di kota Banjarmasin prevalensi untuk penyakit gigi dan mulut sebesar (23,84%). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menggosok gigi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*). Pada penelitian ini variabel independen adalah motivasi dan variabel dependen adalah kebiasaan menggosok gigi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 8- 10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian ini adalah 30 sampel dari seluruh anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin.

Sampling Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Sehingga dalam teknik sampling di sini peneliti mengambil responden pada saat itu juga anak usia 8- 10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin. Tempat penelitian ini di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin. Peneliti melakukan penelitian di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin pada bulan maret 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	F	%
1.	Laki-laki	18	60
2.	Perempuan	12	40
	Jumlah	30	100

Distribusi Frekuensi motivasi anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin..

No.	motivasi	F	%
1.	Baik	21	70
2.	Kurang baik	9	30
	Jumlah	20	100

Distribusi Frekuensi kebiasaan menggosok gigi anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin.

No.	Kebiasaan menggosok gigi	F	%
1.	Baik	23	76,3
2.	Kurang baik	7	23,3
	Jumlah	20	100

Hubungan motivasi dan kebiasaan menggosok gigi anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin.

Motivasi	Kebiasaan menggosok gigi				Total	
	Kurang Baik		Baik		F	%
	F	%	F	%		
Kurang Baik	6	67	3	33	9	100
Baik	1	4,7	20	95,3	21	100
Total	7	100	23	100	30	100

Chisquare : p (0,001) < α (0,05)

Motivasi Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 anak motivasi baik sebanyak 21 orang (70%). Motivasi memiliki peran dalam pembentukan kebiasaan anak, namun motivasi yang anak miliki masih kurang dan peran orang tua juga menjadi salah satu peran yang penting untuk membentuk motivasi anak, karena anak cenderung mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Keberhasilan membentuk motivasi anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Karena jika orang tua memberikan contoh yang baik, mendampingi dan mengajarkan cara melakukan perawatan gigi dan mulut yang benar, maka hal itulah yang akan membangun motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Cahyadi 2008 dalam dalam Nurlila R.U, Fua J.L, Meliana 2016) yang mengatakan anak usia sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, termasuk tanggung jawab

dalam melakukan perawatan gigi. Namun motivasi yang mereka miliki masih rendah. Pada anak usia sekolah belum adanya perhatian dalam menjaga penampilan. Ketika motivasi anak tidak dibangun sejak awal maka hal tersebut akan terbiasa sampai mereka remaja.

Kebiasaan

Hasil penelitian didapatkan kebiasaan menggosok gigi baik sebanyak 23 orang (76,3%) menunjukkan bahwa kebiasaan menggosok gigi anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin mayoritas baik.

Kebiasaan adalah rutinitas perilaku yang berulang secara teratur dan cenderung terjadi secara tidak sadar. (Kandali, 2010 dalam Wawan A, Dewi M, 2011) mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah tindakan konsisten yang dilakukan secara terus menerus hingga membentuk suatu pola di pikiran bawah sadar. Pengaruh Motivasi Terhadap Kebiasaan Anak Menggosok Gigi Di MIS Al ASHRIYAH Banjarmasin

Di dapatkan hasil bahwa dari 30 responden sebanyak 6 orang (67%) yang motivasinya kurang baik, hasil analisa di dapatkan $p = 0,001$ yang berarti $p < 0,05$ sehingga motivasi berhubungan dengan kebiasaan anak menggosok gigi.

Motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting, karena motivasi menjadi salah satu peran yang penting untuk membentuk kebiasaan anak, namun motivasi yang dimiliki anak pada usia sekolah masih rendah karena perhatian anak akan menjaga penampilan pada usia ini masih belum ada. Motivasi anak yang kurang akan menyebabkan keinginan anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut menjadi kecil. Hal ini dipengaruhi oleh peran orang tua yang bertugas untuk mendampingi dan memberikan motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Karena tanpa contoh yang baik dari orang tua tidak akan membuat hasil yang baik dari anak.

KESIMPULAN

Mayoritas motivasi anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin adalah baik. Mayoritas kebiasaan anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin adalah baik. Ada hubungan antara motivasi dan kebiasaan menggosok gigi anak usia 8-10 tahun di MIS AL-ASHRIYAH Banjarmasin

DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, R., Sari, N.N., Aspriyanto, D. 2014. *Nursing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun di Puskesmas Cempaka Banjarmasin*. Jurnal PDGI. Volume 63 No 1: 2.
- Anonim. 2014. *Definisi Anak*. Tersedia di <<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Anak>> (diakses 8 Februari 2018).
- Azwindri. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak di Sekolah Dasar Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi. STIKES Alma Ata Program Studi Ilmu Keperawatan (Tidak dipublikasikan).
- Deynilisa, S. 2013. *Ilmu Konservasi Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dokter Gigi Gaul Dan Erwana, A.F. 2015. *4 Tepat 5 Sempurna*. Yogyakarta: ANDI.
- Irma, I.Z., Intan, S.A. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut, Dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kramer, MS., McGill, J., Matush, L., Vanilofich, I., Platt, R., Bogdanovich, N., Sevkosvskaya, Z., Dzikovich, I., Shisko, G., Mazzer, B. dalam Adhani, R., Sari, N.N., Aspriyanto, D. 2014. *Nursing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun di Puskesmas Cempaka Banjarmasin*. Jurnal PDGI. Volume 63 No 1: 2.
- Kyle, T., Carman S. 2012. *Essential Of Pediatric Nursing*. 2nd Edition Vol 1. Diterjemahkan Oleh: Yulianti, D. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Merriam Webster Dictionary. 2008 *Definition of Habit*. Tersedia dalam <<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Habit>> (diakses 7 Februari 2018).
- Natalia, E.Y. 2015. *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Niman, S. 2013. *Anatomi dan Fisiologi Sistem Pencernaan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Nurlila R.U., Fua J.L., Meliana. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa Di SD Kartika XX-10 Kota Kendari Tahun 2015*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol 9 No 1: 106-107.
- Pay M.N., Widiati S., Sriyono N.W. 2016. *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anak Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut: Studi Pada Pusat Pengembangan Anak Agape Sikumana Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia*. Jurnal Ugm. Vol 2 No 1: 33.

- R. Topan, A.R. 2015. *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan*. Bogor: IN MEDIA.
- Rahim, R. 2015. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07 Tangerang*. Forum Ilmiah. Vol 12 No 1: 71-72.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Data Gigi dan Mulut di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013.
- Sugiyono. 2011. *Mertode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tarigan, R. 2013. *Karies Gigi*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Tarwoto., Aryani, R., Wartonah. 2009. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Uno. 2007. *Teori Motivasi*. Tersedia di <<https://www.dosenpsikologi.com/teori-teori-motivasi/amp>> (diakses 15 Februari 2018).
- Wawan, A., Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti, H. 2010. *Kuesioner Kebiasaan Anak Menggosok Gigi Dalam Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Anak Dalam Melakukan Personal Hygiene Gosok Gigi Di SDN Binuang Kec. Binuang Kab. Tapin Kalsel*.
- World Health Organization. 2007. *The World Health Oral Report*